

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN PEMBUDIDAYAAN JAMUR TIRAM DI DESA LAWEYAN

Kalvin Edo Wahyudi*¹, M.
Alivi Aziz², Aisyah Amalia
Putri³, Retta Putri
Damayanti⁴, Erika Anjani
Widianti⁵, Rona Octavia
Mawaddah⁶

^{1,3}Administrasi Publik, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur

²Agribisnis, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur

⁴Hubungan Internasional, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur

^{5,6}Administrasi Bisnis, Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa
Timur

Article history

Received : 08 Juni 2023

Revised : 15 Juni 2023

Accepted : 17 Juni 2023

Available Online : 30 Juni 2023

*Corresponding author

Nama: Calvin Edo Wahyudi

Email: Calvin.kelas18@gmail.com

Abstrak

Secara geografis, Desa Laweyan merupakan bagian dari wilayah strategis yang mendukung ketersediaan sumber daya alam untuk pengembangan di bidang pertanian. Penduduk petani yang mayoritas adalah petani kecil dan buruh tani mendominasi di wilayah ini. Melalui produksi jamur tiram, program ini bertujuan untuk memberdayakan penduduk setempat. Namun, penduduk setempat kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membudidayakan jamur tiram saat ini. Ketidakmampuan petani memanfaatkan serbuk gergaji dari limbah panen sengon untuk mendongkrak produktivitas usaha tani menunjukkan kurangnya keterampilan mereka. Hasil panen dan limbah pertanian belum dimanfaatkan secara maksimal di masyarakat untuk dukungan status. Jawaban dari permasalahan ini adalah dengan membekali para petani melalui keterampilan yang mereka butuhkan untuk membudidayakan jamur tiram dari limbah pengrajin kayu. Tujuan pemberdayaan kelompok mitra untuk menguasai teknologi produksi dan pemeliharaan, pengolahan produk yang berbeda, dan manajemen pemasaran serta keuangan untuk budidaya jamur tiram telah dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa pendekatan diperlukan untuk melakukan budidaya jamur tiram, adalah sebagai berikut: 1) pelatihan; 2) mendirikan kelompok wirausaha baru, 3) pendampingan hal tersebut bertujuan agar setelah program pemberdayaan masyarakat selesai pembudidayaan ini masih tetap berlangsung dalam memajukan desa Laweyan. Solusinya dapat diwujudkan melalui program sosialisasi dan penggunaan cara budidaya dan pengelolaan hasil panen jamur tiram berbasis pemanfaatan limbah kayu pekerja kebun sengon dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Hasil akhir tersebut dapat meliputi berbagai produk olahan jamur, industri makanan jamur, dan peningkatan pendapatan rata-rata petani.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya, Jamur Tiram

Abstract

Geographically, Laweyan Village is part of a strategic area that supports the availability of natural resources for development in the agricultural sector. The majority of the farming population are small farmers and farm laborers dominate in this region. Through the production of oyster mushrooms, this program aims to empower local residents. However, the local population lacks the necessary knowledge to cultivate oyster mushrooms today. The inability of farmers to utilize sawdust from sengon harvest waste to boost farming productivity shows their lack of skills. Crop yields and agricultural waste have not been utilized optimally in the community for status support. The answer to this problem is to equip farmers with the skills they need to cultivate oyster mushrooms from wood craftsman waste. The aim of empowering partner groups to master production and maintenance technology, different product processing, and marketing and financial management for oyster mushroom cultivation has been achieved through community service activities. Several approaches are needed to carry out oyster mushroom cultivation, which are as follows: 1) training; 2) establishing a new entrepreneurial group, 3) mentoring this aims so that after the community empowerment program is finished this cultivation will continue to advance Laweyan village. Programs for the distribution and application of cultivation techniques and management of oyster mushroom harvests based on the utilization of wood craftsmen's waste from sengon gardens in the form of training and mentoring are ways to put the answer into practice. These end results can include a variety of processed mushroom products, the mushroom food industry, and an increase in the average income of farmers.

Keywords: Community Empowerment, Cultivation, Oyster Mushrooms